

Pengaruh nilai taksir, jasa titip, promosi dan prosedur pencairan terhadap permintaan gadai emas

Sri Rahma

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.

Email: irahma90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai taksir, biaya titip, promosi dan prosedur pencairan pinjaman baik secara simultan maupun parsial terhadap permintaan gadai di Bank Syariah Mandiri Area Jambi serta mengetahui variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus. Penarikan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 94 nasabah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, yaitu: 1) Responden merasa puas dengan penerapan nilai taksir, jasa titip, promosi dan prosedur pencairan terhadap permintaan gadai emas 2) Secara simultan, variabel nilai taksir, jasa titip, promosi, dan prosedur pencairan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan gadai emas di Bank Syariah Mandiri Area Jambi dengan nilai F_{hitung} sebesar $17,644 > F_{tabel}$ (2,32) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara parsial, nilai taksir berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan gadai emas dengan nilai t_{hitung} (2,195) $> t_{tabel}$ (1,987). Prosedur Pencairan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan gadai emas dengan t_{hitung} (3,320) $> t_{tabel}$ (1,987); 3) Hubungan antar variabel menunjukkan hubungan yang positif dan searah; 4) variabel nilai taksir, jasa titip, promosi dan prosedur pencairan dalam menjelaskan variabel permintaan gadai emas sebesar 41,7 persen. Berdasarkan temuan penelitian ini, semakin kompetitif Nilai Taksir, Promosi, dan Prosedur Pencairan akan meningkatkan permintaan gadai emas di Bank Syariah Mandiri Area Jambi.

Kata Kunci: Nilai taksir; jasa titip; promosi; prosedur pencairan; permintaan

The effect of the estimated value, entrusted services, promotions and disbursement procedures on the demand for gold pawn

Abstract

This study aims to determine the effect of the estimated value, entrusted costs, promotion and loan disbursement procedures both simultaneously and partially on the demand for pawning at Bank Syariah Mandiri Jambi Area and to determine which variables have the most dominant influence. This research is a descriptive quantitative study with a case study method. Sampling using random sampling technique with a sample size of 94 customers. This study produces conclusions, namely: 1) Respondents are satisfied with the application of the estimated value, entrusted services, promotions and disbursement procedures to gold pawn demand 2) Simultaneously, the variable estimation value, entrusted services, promotions, and disbursement procedures have a positive and significant effect on demand for gold pawn at Bank Syariah Mandiri Jambi Area with a value of F_{count} of $17.644 > F_{table}$ (2.32) and a significance of $0.000 < 0.05$. Partially, the estimated value has a positive and significant effect on the demand for gold pawn with the value of t_{count} (2.195) $> t_{table}$ (1.987). Disbursement procedures have a positive and significant effect on gold pawn demand with t_{count} (3,320) $> t_{table}$ (1,987); 3) The relationship between variables shows a positive and unidirectional relationship; 4) the variable estimation value, entrusted services, promotion and disbursement procedures in explaining the variable demand for gold pawning was 41.7 percent. Based on the findings of this study, the more competitive the Estimated Value, Promotion, and Disbursement Procedures will increase the demand for gold pawn at Bank Syariah Mandiri Jambi Area.

Keywords: Estimated value; entrusted services; promotion; disbursement procedures; Request

PENDAHULUAN

Gadai syariah (*rahn*) merupakan salah satu alternatif pembiayaan dengan bentuk pemberian uang pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan berdasarkan pada prinsip syariat Islam dan terhindar dari praktek riba atau penambahan sejumlah uang atau persentase tertentu dari pokok utang pada waktu membayar utang, Kurniawati, E. T. (2013). Praktik gadai telah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan beliau sendiri pernah melakukannya, Hosen, M. N. (2005). Hal ini sebagaimana disebutkan pada hadits berikut:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَ رَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ (رواه البخاري)

Artinya: “Sesungguhnya Rasulullah SAW membeli bahan makanan dari seorang yahudi dengan menggadaikan baju besinya” (Hr. Bukhari)

Berdasarkan hadits di atas dapat diketahui bahwa kegiatan gadai sudah dipraktekkan oleh Nabi SAW, yaitu pada saat beliau melakukan transaksi bahan makanan secara bertempo, artinya transaksi tersebut merupakan transaksi non tunai dengan menjadikan baju besi beliau sebagai jaminannya.

Praktek gadai emas pada dasarnya dinilai tidak melanggar hukum atau peraturan nasional. Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan mengenai produk-produk yang akan ditawarkan oleh Bank Syariah kepada nasabahnya, yaitu melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/17/PBI/2008 tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Gadai emas yang ditawarkan oleh perbankan syariah didasarkan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang *Rahn* “Akad pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan hutang dalam bentuk *Rahn* diperbolehkan”, dan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 26/DSNMUI/ III/2002 tentang *Rahn* Emas, yang menyatakan bahwa *rahn* emas dibolehkan berdasarkan prinsip *rahn*. Berdasarkan Fatwa DSN MUI tentang *rahn*, prinsip dasar gadai emas syariah adalah prinsip gadai, yang barang jaminan hutangnya dibatasi pada emas. Dengan demikian akad yang digunakan adalah akad gadai. Ketentuan ini bertujuan untuk mencegah spekulasi dengan menetapkan batas maksimal pinjaman dan frekuensi perpanjangan pembiayaan gadai emas. Dampak dari dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia tersebut yakni tidak stabilnya perolehan dari pembiayaan dengan menggunakan akad Qard.

Dengan demikian masyarakat awam tidak akan ragu jika ingin menggadaikan emasnya. Ketertarikan masyarakat terhadap gadai emas berpotensi akan memberikan tren peningkatan permintaan gadai emas. Hal ini diakui oleh Manager Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Area Jambi, Reffi Yuniertin dalam Gadai emas di Bank Syariah Mandiri menjadi salah satu produk andalan dikarenakan pertumbuhan permintaan gadai yang meningkat setiap tahunnya. Melihat semakin meningkatnya permintaan masyarakat menjadikan Bank Syariah Mandiri menggunakan produk gadai sebagai pilihan yang tepat tentunya hal ini dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktor yang menentukan permintaan adalah upaya produsen dalam meningkatkan penjualan atau pemasaran, Bank Syariah selalu berupaya menerapkan strategi pemasaran yang tepat agar kebutuhan dan keinginan masyarakat terpenuhi dan permintaan akan terus meningkat.

Memahami hal demikian Bank Syariah Mandiri mengeluarkan strategi pemasaran terdiri dari diferensiasi kompetitif, mengelola kualitas jasa dan mengelola produktivitas. Strategi pemasaran juga dipandang sebagai rencana untuk memaksimalkan peluang meraih bisnis yang ditargetkan melalui pengelolaan faktor-faktor yang dapat dikendalikan perusahaan, seperti desain produk, periklanan, pengelolaan biaya dan pengetahuan pasar, Fandy, T. (2015). Strategi pemasaran yang tepat mampu mendorong konsumen dalam memanfaatkan produk atau jasa yang ditawarkan.

Bank syariah memiliki produk-produk yang sangat variatif sesuai dengan kebutuhan dan kemudahannya, terutama dalam produk pembiayaan, penghimpunan dana dan multi jasa, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, *rahn* dan lain-lain. Gadai emas syariah ialah produk Unit Usaha Syariah berupa fasilitas pembiayaan dengan cara memberikan utang (*qardh*) kepada nasabah dengan jaminan emas (perhiasan/lantakan) dalam sebuah akad gadai (*rahn*). Dari kesepakatan ini Unit Usaha Syariah (bank syariah) mengambil upah (*ujrah*) atas jasa penyimpanan/penitipan yang dilakukan atas emas tersebut berdasarkan akad jasa (ijarah). Berikut ini adalah perkembangan gadai emas di Bank Syariah Mandiri Area Jambi periode tahun 2013 sampai dengan 2015.

Tabel 1. Perkembangan gadai emas di bank syariah mandiri area jambi tahun 2013 s/d 2015

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Pencairan	Taksiran Harga Emas Rata-rata/gram
1	2013	350	Rp 14.178.510.000	Rp 460.000
2	2014	556	Rp 17.666.660.000	Rp 510.000
3	2015	625	Rp 18.059.730.000	Rp 540.000
Jumlah		1531	Rp 49.904.900.000	Rp 503.334

Tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan gadai emas di kota Jambi cukup mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pinjaman yang diberikan gadai emas bank syariah dan lembaga non keuangan selama 3 (tiga) Tahun terakhir mengalami pertumbuhan dari Rp. 14.178.510.000 pada Tahun 2013 naik sebesar 24,6 persen menjadi Rp. 17.666.660.000 pada Tahun 2014 dan meningkat sebesar 2,2 persen menjadi Rp 18.059.730.000 pada Tahun 2015.

Melihat semakin meningkatnya permintaan masyarakat terhadap gadai emas menjadikan Gadai Emas Bank Syariah Mandiri menjadi sebuah solusi keuangan dan menggunakan produk gadai sebagai pilihan yang tepat tentunya hal ini dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktor yang menentukan permintaan adalah upaya produsen dalam meningkatkan penjualan atau pemasaran, bank syariah selalu berupaya menerapkan strategi pemasaran yang tepat agar kebutuhan dan keinginan masyarakat terpenuhi dan permintaan akan terus meningkat, diantaranya adalah faktor nilai taksir, faktor jasa titip, faktor promosi, serta prosedur pencairan pinjaman dari pihak Bank Syariah Mandiri. Dari hasil tersebut, pihak Bank Syariah dapat setiap saat menyesuaikan diri dengan perubahan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang mendapat izin untuk menjual produk gadai emas. Pada tahun ini gadai emas merupakan produk unggulan yang dapat diandalkan untuk memperbaiki kinerja.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang memakai produk gadai emas Bank Syariah Mandiri Area Jambi sebanyak 1531 nasabah.

Sampel yang akan diambil sebagai nasabah dari perum pegadaian syariah dalam penelitian ini adalah sebanyak 94 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penulisan tesis ini adalah metode pengambilan sampel probabilitas/acak (random sampling), yaitu suatu metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dengan memberikan pertanyaan kepada nasabah yang menggunakan produk gadai.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Perkembangan permintaan gadai emas di bank syariah mandiri area jambi. Serta data-data lain tentang jumlah maupun perkembangan gadai emas di bank syariah mandiri area jambi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh-pengaruh nilai taksir, jasa titip, promosi dan prosedur pencairan pinjaman gadai emas di Bank Syariah Mandiri area Jambi. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas instrumen

Nilai taksir

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel nilai taksir

No.	Komponen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Penaksiran yang proporsional	0,730	0,203	Valid
2	Kesesuaian harga emas	0,728	0,203	Valid
3	Persentase pinjaman	0,808	0,203	Valid
4	Penggunaan alat taksir	0,668	0,203	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada komponen penaksiran yang proporsional diperoleh r_{hitung} sebesar 0,730, pada komponen kesesuaian harga emas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,728, pada komponen persentase pinjaman diperoleh r_{hitung} sebesar 0,808, dan pada komponen penggunaan alat taksir diperoleh r_{hitung} sebesar 0,668. Keseluruhan nilai r_{hitung} pada komponen-komponen variabel nilai taksir lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,203, sehingga keseluruhan komponen variabel nilai taksir adalah valid.

Jasa titip

Tabel 3. Hasil uji validitas variabel jasa titip

No.	Komponen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Kesesuaian perhitungan	0,720	0,203	Valid
2	Kesesuaian taksiran	0,719	0,203	Valid
3	Kesesuaian jangka waktu	0,609	0,203	Valid
4	Merupakan biaya sewa	0,600	0,203	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada komponen kesesuaian perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,720, pada komponen kesesuaian taksiran diperoleh r_{hitung} sebesar 0,719, pada komponen kesesuaian jangka waktu diperoleh r_{hitung} sebesar 0,609, dan pada komponen merupakan biaya sewa diperoleh r_{hitung} sebesar 0,600. Keseluruhan nilai r_{hitung} pada komponen-komponen variabel jasa titip lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,203, sehingga keseluruhan komponen variabel jasa titip adalah valid.

Promosi

Tabel 4. Hasil uji validitas variabel promosi

No.	Komponen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Iklan yang menarik	0,647	0,203	Valid
2	Penyebaran brosur	0,629	0,203	Valid
3	Membuka gerai	0,609	0,203	Valid
4	Melakukan pameran	0,527	0,203	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada komponen iklan yang menarik diperoleh r_{hitung} sebesar 0,647, pada komponen penyebaran brosur diperoleh r_{hitung} sebesar 0,629, pada komponen membuka gerai diperoleh r_{hitung} sebesar 0,609, dan pada komponen melakukan pameran diperoleh r_{hitung} sebesar 0,527. Keseluruhan nilai r_{hitung} pada komponen-komponen variabel promosi lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,203, sehingga keseluruhan komponen variabel promosi adalah valid.

Prosedur pencairan

Tabel 5. Hasil uji validitas variabel prosedur pencairan

No.	Komponen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Kemudahan transaksi	0,612	0,203	Valid
2	Keoptimalan nilai taksir	0,651	0,203	Valid
3	Kesesuaian dengan harga pusat	0,734	0,203	Valid
4	Kesesuaian dengan perkembangan harga emas	0,705	0,203	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada kemudahan transaksi diperoleh r_{hitung} sebesar 0,612, pada komponen keoptimalan nilai taksir diperoleh r_{hitung} sebesar 0,651, pada komponen kesesuaian dengan harga pusat diperoleh r_{hitung} sebesar 0,734, dan pada komponen kesesuaian dengan perkembangan harga emas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,705. Keseluruhan nilai r_{hitung} pada komponen-komponen variabel prosedur pencairan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,203, sehingga keseluruhan komponen variabel prosedur pencairan adalah valid.

Permintaan gadai emas

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel permintaan gadai emas

No.	Komponen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Faktor nilai taksir	0,562	0,203	Valid
2	Faktor jasa titip	0,643	0,203	Valid
3	Faktor promosi	0,762	0,203	Valid
4	Faktor prosedur pencairan	0,656	0,203	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada komponen faktor nilai taksir diperoleh r_{hitung} sebesar 0,562, pada komponen faktor jasa titip diperoleh r_{hitung} sebesar 0,643, pada komponen faktor promosi diperoleh r_{hitung} sebesar 0,762, dan pada komponen faktor prosedur pencairan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,656. Keseluruhan nilai r_{hitung} pada komponen-komponen variabel gadai emas lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,203, sehingga keseluruhan komponen variabel gadai emas adalah valid.

Uji reliabilitas instrumen

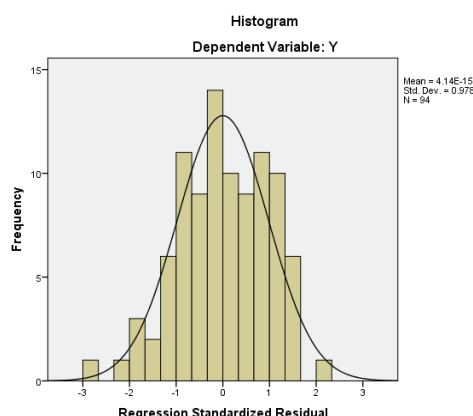
Tabel 7. Hasil uji reliabilitas instrumen

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Status
1	Nilai Taksir (X_1)	0,714	Reliabel
2	Jasa Titip (X_2)	0,673	Reliabel
3	Promosi (X_3)	0,618	Reliabel
4	Prosedur Pencairan (X_4)	0,602	Reliabel
5	Permintaan Gadai Emas (Y)	0,659	Reliabel

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel nilai taksir sebesar 0,714, variabel jasa titip sebesar 0,673, variabel promosi sebesar 0,618, variabel prosedur pencairan sebesar 0,602, dan untuk variabel permintaan gadai emas sebesar 0,695. Dengan demikian, keseluruhan variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60, sehingga disimpulkan bahwa keseluruhan variabel penelitian ini adalah reliabel.

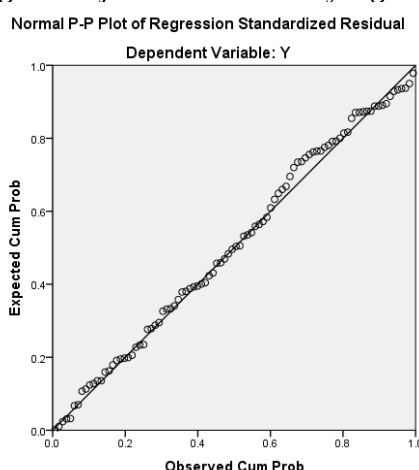
Uji normalitas

Analisis grafik



Gambar 1. Grafik histogram

Dari gambar di atas terlihat bahwa pada grafik histogram terlihat kurva yang berbentuk lonjong menyerupai lonceng terbalik, yang menunjukkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.



Gambar 2. P-Plot

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa histogram residu standar dan plot probabilitas normal yang membandingkan residu standar dengan distribusi normal. Dengan demikian, maka kedua gambar tersebut, baik grafik histogram maupun P-Plot dapat menggambarkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Analisis Statistik

Tabel 8. Hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.87054503
	Absolute	.069
Most Extreme Differences	Positive	.037
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.764

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig probability sebesar 0,764 yang lebih besar dari 0,05 maka data yang dianalisis berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

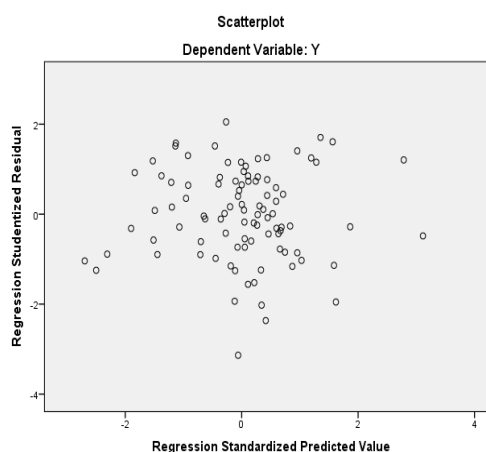
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Nilai Taksir	.724	1.381
Jasa Titip	.563	1.777
Promosi	.541	1.848
Prosedur Pencairan	.819	1.222

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0.1, dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10,0 artinya tidak terjadi multikolinieritas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil pengujian heteroskedastisitas scatterplot

Berdasarkan Gambar di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis regresi linier berganda

Untuk melakukan pengujian regresi linier menggunakan SPSS pada menu pilih *Analyze-Regression-Linier* (Hasil pengujian terlampir). Setelah dilakukan pengujian, didapatkan hasil berikut :

Tabel 10. Hasil pengujian analisis regresi linier

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.096	1.405		.780	.438
Nilai Taksir	.186	.085	.204	2.195	.031
Jasa Titip	.131	.109	.127	1.208	.230
Promosi	.291	.121	.259	2.403	.018
Prosedur Pencairan	.293	.088	.291	3.320	.001

Hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengaruh variabel nilai taksir terhadap permintaan gadai emas sebesar 0,186 dengan signifikansi sebesar 0,031

menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Pengaruh variabel jasa titip terhadap permintaan gadai emas sebesar 0,131 signifikan sebesar 0,230 menunjukkan variabel jasa titip tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh variabel promosi terhadap permintaan gadai emas sebesar 0,291 dengan signifikan sebesar 0,018 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Pengaruh variabel prosedur pencairan terhadap permintaan gadai emas sebesar 0,293 dengan signifikan sebesar 0,001 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

Uji F

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh F_{hitung} sebesar 17,644 dan nilai signifikansi F_{hitung} 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel Nilai Taksir (X_1), Jasa Titip (X_2), Promosi (X_3), dan Prosedur Pencairan (X_4) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel permintaan gadai emas.

Uji t

Berdasarkan nilai t_{hitung} untuk variabel nilai taksir, diketahui bahwa $t_{hitung} (2,195) > t_{tabel} (1,987)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,050$, maka diberlakukan hipotesis H_1 , artinya nilai taksir berpengaruh signifikan terhadap permintaan gadai emas dengan arah pengaruh yang positif. Berdasarkan nilai t_{hitung} untuk variabel promosi, diketahui bahwa $t_{hitung} (2,403) > t_{tabel} (1,987)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,050$, maka diberlakukan hipotesis H_1 , artinya promosi berpengaruh signifikan terhadap permintaan gadai emas dengan arah pengaruh yang positif. Berdasarkan nilai t_{hitung} untuk variabel prosedur pencairan, diketahui bahwa $t_{hitung} (3,320) > t_{tabel} (1,987)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$, maka diberlakukan hipotesis H_1 , artinya prosedur pencairan berpengaruh signifikan terhadap permintaan gadai emas dengan arah pengaruh yang positif. Berdasarkan nilai t_{hitung} untuk variabel prosedur pencairan, diketahui bahwa $t_{hitung} (3,320) > t_{tabel} (1,987)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$, maka diberlakukan hipotesis H_1 , artinya prosedur pencairan berpengaruh signifikan terhadap permintaan gadai emas dengan arah pengaruh yang positif.

Analisis korelasi

Korelasi antara nilai taksir, jasa titip, promosi, dan prosedur pencairan pinjaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hubungan antar variabel

Correlations		X1	X2	X3	X4	Y
X1	Pearson Correlation	1	,428**	,466**	,350**	,481**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000
	N	94	94	94	94	94
X2	Pearson Correlation	,428**	1	,636**	,345**	,480**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,000
	N	94	94	94	94	94
X3	Pearson Correlation	,466**	,636**	1	,350**	,536**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000
	N	94	94	94	94	94
X4	Pearson Correlation	,350**	,345**	,350**	1	,496**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,001		,000
	N	94	94	94	94	94
Y	Pearson Correlation	,481**	,480**	,536**	,496**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	94	94	94	94	94

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel nilai taksir dan jasa titip sebesar 0,428. Korelasi sebesar 0,428 mempunyai hubungan antara variabel nilai taksir dan jasa titip pengkajian cukup kuat dan searah (karena hasilnya positif, searah artinya jika nilai taksir dan biaya titip juga tinggi. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel nilai taksir dan jasa titip sebesar 0,466. Korelasi sebesar 0,466 mempunyai hubungan antara variabel nilai taksir dan jasa titip pengkajian cukup kuat dan searah. Berdasarkan perhitungan di peroleh angka korelasi antara

variabel nilai taksir dan jasa titip sebesar 0,350. Korelasi sebesar 0,350 mempunyai hubungan antara variabel nilai taksir dan jasa titip pengkajian cukup kuat dan searah. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel nilai taksir dan jasa titip sebesar 0,636. Korelasi sebesar 0,636 mempunyai hubungan antara variabel nilai taksir dan jasa titip pengkajian kuat dan searah. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel nilai taksir dan jasa titip sebesar 0,345. Korelasi sebesar 0,345 mempunyai hubungan antara variabel nilai taksir dan jasa titip pengkajian cukup kuat dan searah. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel nilai taksir dan jasa titip sebesar 0,350. Korelasi sebesar 0,350 mempunyai hubungan antara variabel nilai taksir dan jasa titip pengkajian cukup kuat dan searah.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel dependen dan independen. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh nilai koefisien determinasi dengan melihat angka *Adjusted R Square* sebesar 0,417. Artinya bahwa variabel-variabel Nilai Taksir (X_1), Jasa Titip (X_2), Promosi (X_3), dan Prosedur Pencairan (X_4) mampu menjelaskan permintaan gadai emas pada Bank Syariah Mandiri Area Jambi sebesar 41,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 58,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam pengujian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 41,7 persen menunjukkan bahwa variabel Nilai Taksir (X_1), Jasa Titip (X_2), Promosi (X_3), dan Prosedur Pencairan (X_4) kurang mampu menjelaskan permintaan gadai emas pada Bank Syariah Mandiri Area Jambi.

SIMPULAN

Tanggapan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri terhadap pengaruh nilai taksir, jasa titip, promosi dan prosedur pencairan terhadap permintaan gadai emas di Bank Syariah Mandiri berada pada rentang 61-80 persen termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa puas dengan penerapan nilai taksir, jasa titip, promosi dan prosedur pencairan terhadap permintaan gadai emas.

Secara simultan, variabel nilai taksir, jasa titip, promosi, dan prosedur pencairan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan gadai emas di Bank Syariah Mandiri Area Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} (17,644) > F_{tabel} (2,32)$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara parsial, untuk variabel nilai taksir dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} (2,195) > t_{tabel} (1,987)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ hal ini menunjukkan nilai taksir berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan gadai emas. Sedangkan untuk Jasa titip nilai $t_{hitung} (1,208) < t_{tabel} (1,987)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,230 > 0,05$ sehingga menunjukkan jasa titip tidak berpengaruh terhadap permintaan gadai emas. Untuk promosi dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} (2,403) > t_{tabel} (1,987)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ hal ini menunjukkan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan gadai emas. Dan untuk prosedur pencairan terlihat dari nilai $t_{hitung} (3,320) > t_{tabel} (1,987)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa prosedur pencairan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan gadai emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, E. T. (2013). Analisis Pengaruh Transaksi Gadai Emas Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Syariah. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 4(1), 45-54.
- Hosen, M. N. (2005). Governance of Indonesian labour and migration to Malaysia: An overview. *RIMA: Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, 39(2), 31-44.
- Majelis Ulama Indonesia, Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 Tentang Rahn, 2002.
- Fandy, T. (2015). Strategi Pemasaran Edisi-4, Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Anonim, SPSS, I. (2008). SPSS Statistics Base 17.0 User's Guide.